LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik | Vol.9 No.1 Januari-Maret 2024
e- ISSN 2548 9402 | | DOI : 10.31604/linguistik.v9i1. 63-68

ANALISIS TERHADAP PROSES BELAJAR DALAM MENGGUNAKAN KREATIF BERBAHASA PRODUKTIF

Robiyatul Adawiyah
Email: robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com
Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Abstrak

Terdapat dua keterampilan berbahasa di dalam Bahasa Indonesia yaitu keterampilan Bahasa resptif dan keterampilan berbahasa produktif. Fokus dari penelitian ini yaitu keterampilan berbahasa produktif yaitu berbicara. Materi yang dianalisis adalah Keterampilan berbicara ini mencakup berpidato atau berretorika, berbicara dengan teman sebaya dan guru atau dosen, berbicara tentang wawancara, berbicara sebagai pembawa acara, MC atau presenter. Tujuan dari penelitian ini adalah menjabarkan dan mendeskripsikan mengenai kegiatan mahasiswa dan hasil proses belajar mereka dikelas berbahasa produktif. Produk yang mereka hasilkan dari kelas ini adalah membuat teks pidato, berpidato didepan kelas, berbicara dengan teman sebaya, guru atau dosen, dan membuat teks wawancara, mewawancarai seseorang,dan yang terakhir menjadi seorang pembawa acara atau berita. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang ditemukan didalam keterampilan berbahasa produktif adalah masih terdapat beberapa mahasiswa masih kurang mampu dalam berbicara dengan gaya Bahasa yang sesuai, pemilihan Bahasa yang tepat dan penggunaan kata yang bagus. Walaupun beberapa mahasiswa sudah mampu berbahasa produktif sesuai materi yang telah diajarkan, tetapi penggunaan Bahasa gaul masih menjadi problema utama bagi mereka. Performa yang menarik, Intonasi dan nada yang sesuai didalam pembawa berita juga menajadi kekurangan mereka didalam pembawa acara.

Kata Kunci: Analisis, kreatif, berbahasa produktif

Abstract

There are two kinds of skills in Indonesian language; (1) receptive language skill and (2) productive language skills. The focus on this research is about productive language skills it is about speaking. The analyzed materials are; speaking skills consist of speech, speaking skill in conversation in pair with friends, teacher or lecturer, speaking skill in interview and speaking skills towards a host or presenter. The goals of this research are to describe and analyze the students' activities and the students' result learning at the speaking productive skills class. The product of them in the class are making the text of speech, speech in front of class, conversation with friends, teacher or lecturer, making the interview text, doing the interview activity, and the last is becoming a presenter. While the methods used is descriptive qualitative. The result found in this research are; there are some students are not able to speak correctly, produce a good language and get difficulty in choosing the right meaning. Although the are many students able to use the right language, but they still used the slank language in their speaking. They have also difficulty in good performance, right intonation and tone while they become a presenter.

Keywords: analysis, creative, productive languange

LINGUISTIK : Jurnal Bahasa dan Sastra

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah alat interaksi untuk saling memahami kehendak seseorang dengan lainnya yang dihasilkan dengan bunyi dan ucapan(Huda, 2022). Dizaman sekarang seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa yang bagus akan kelihatan memiliki sosial dan kecerdasan intelektual yang baik(Tantri, 2018). Manusia hidup berkelompok oleh karena itu disebut juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan Bahasa sebagai pemersatu untuk sesame manusia, Indonesia sendiri hidup dengan begitu banyak pulau dan Bahasa yang sangat banyak ragamnya (Eli Marlina Harahap et al., 2020)(Isnaniah, 2020) Keterampilan berbahasa pada dasarnya dibagi menjadi empat bagian yaitu; keterampilan berbicara. Keterampilan menulis, keterampilan menyimak/mendengarkan dan keterampilan membaca(Yolanda & Alimin, n.d.). Keempat keterampilan ini sangat berkaitan satu sama lainnya(Pujiastuti et al., 2018).

Sekarang ini, keempat keterampilan berbahasa ini sudah dibagi menjadi dua bagian yaitu, keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan bahasa produktif(Pitoyo, 2020). Reseptif adalah bagian dari keterampilan menyimak dan membaca yang artinya kedua keterampilan ini berfokus pada kegiatan menerima atau *receive* didalam Bahasa Inggris dan menyerap(Ulfah et al., 2022). Apa yang dibaca dan disimak hanya sebatas diterima dan diserap oleh siswa, tidak menghasilkan sebuah produk.didalam proses reseptif, lawan bicara diharapkan menerima dengan baik maksud dari sipembicara(Luthfiyah, 2021). Adapun keterampilan berbicara dan keterampilan menulis menjadi satu bagian yang dikenal dengan keterampilan produktif(Nisya & Kusmayadi, 2022). Kedua keterampilan ini sangat erat kaitannya. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis disebut sebagai keterampilan produktif karena ada bentuk nyata yang dihasilkan dari kedua keterampilan ini, oleh karena itu disebutlah sebuah produk atau *product* didalam Bahasa Inggris yang artinya hasil implementasi dari keterampilan berbahasa tersebut(Maharani et al., 2024).

Bahasa disebut sebagai sebuah keterampilan yang sangat dianjurkan bagi setiap orang untuk memahami dan menguasainya.(Raja Ritonga, Amhar Maulana Harahap, Junda Harahap, Robiyatul Adaiyah Lubis, 2023; Ritonga et al., 2022) Bahasa adalah sebuah keterampilan produktif karena dengan memiliki keahlian berbahasa seseorang mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain baik dari segi pemahaman makna, penyampaian yang bagus,artikulasi yang pas dan mimik wajah yang sesuai(Syamzah Ayuningrum, 2017).

Penelitian ini dilakukan didalam pembelajaran keterampilan berbahasa produktif mahasiswa semester III di Universitas Graha Nusantara program jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran berbahasa produktif mahasiswa selama satu semester dan menjabarkan hasil analisis tentang kegiatan mereka terhadap keterampilan berbahasa produktif. Produk yang mereka hasilkan dianalisis sesingkat mungkin didalam bab pembahasan.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif didalam penelitian ini. Semua aktifitas mahasiswa didalam kelas berbahasa produktif dijabarkan dengan jelas dan hasil yang ditemukan dikelas dianalisis secara rinci(Rachmawati, 2007). Metode pengumpulan ada adalah berdasarkan catatan hasil produk mahasiswa melalu kegiatan berbahasa produktif yaitu: berbicara didalam berpidato, berbicara dengan teman sebaya, berbicara dengan guru maupun dosen, berbicara dalam wawancara dan berbicara sebagai pembawa

LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra

acara. Semua hasil dianalisis,dijabarkan dan diuraikan dengan jelas sesuai dengan fakta atau fenomena didalam kelas(Nasution, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil pembahasan dari penelitian ini, mahasiswa diberikan pembelajaran keterampilan berbahasa produktif tentang berbicara(Donna Destiana F, 2019). Keterampilan berbicara ini mencakup berpidato atau berretorika, berbicara dengan teman sebaya dan guru atau dosen, berbicara tentang wawancara, berbicara sebagai pembawa acara, MC atau presenter.

Berpidato adalah berbicara didepan orang banyak, itu juga bisa disebut opini seseorang yang diucapkan didepan orang lain(Isnaniah, 2020). Biasanya kandungan yang ada didalam teks pidato adalah pembukaan, isi daripada pidato yang utama untuk disampaikan dan yang terakhir adalah penutup(Santoso & Sabardila, 2018). Hal umum mamfaat dari pidato adalah menyampaikan sesuatu yang belum diketahui orang lain, memberikan nasihat, mengajak kepada kebaikan, memberikan dukungan atau memotivasi orang lain, memberi peringatan atas kesalahan seseorang atau memberikan ilmu pengetahun kepada orang yang mendengarkan.

Untuk mengenal lebih dalam tentang pidato, terdapat beberapa ciri khas dari pidato yaitu; adanya tujuan yang jelas, materi yang ringkas singkat padat dan jelas supaya mudah difahami oleh pendengar, kandungan pidato objektif, isi yang membuat orang tertarik menarik dan membuat orang lain penasaran dan tidak membosankan, dan yang terakhir mudah disimpulkan atau diambil intisari nya(Wijayanti, 2013).

Kaidah- kaidah yang diajarkan didalam teks pidato adalah; kalimat yang aktif, kalimat efektif, menggunakan kata kerja ajakan atau penugasan, teks yang menyentuh hati pendengar dan kalimat yang ada isi penekanan. Cara penulisan pidato adalah menentukan tema atau judul dari pidato, menentukan judul dan focus pidato, memahami karakter para audiensi, menentukan argument, dan pengembangan dari naskah pidato.

Semua pembelajaran mengenai pidato diajarkan kepada mahasiswa dengan tujuan mereka mampu berpidato dengan Bahasa yang sesuai dimanapun mereka berpidato. Produk dari keterampilan berbahasa produktif dengan pertemuan ini adalah mahasiswa mampu membuat teks pidato sesuai dengan topik yang ditentukan dan mampu berpidato dan mengembangkan gagasan isi pidato didepan teman teman sekelas mereka. Hasil yang ditemukan didalam penelitian ini mengenai pidato adalah terdapat beberapa mahasiswa mampu membawakan pidato didepan kelas dan mampu mengembangkan isi pidato sesuai denhan kaidah ciri dan tujuan pidato yang telah diajarkan oleh peneliti. Kesalahan berpidato dari mereka sering ditemukan penyesuaian waktu, penyampaian yang belum menggugah hati pendengar, pilihan kata yang belum tepat dan sering terjadi pengulangan kata dan lain-lain.

Selanjutnya mengenai analisis dari hasil berbicara dengan teman sebaya. Peneliti memberi tema mengenai percakapan dalam bentuk kelompok dua orang lalu kelompok empat orang. Didalam berbicara dengan dua orang, peneliti memberikan topik tentang percakapan mengenai kejadian hangat yang terjadi disekitar saat ini. Berbicara dengan kelompok yang berisikan empat orang, peneliti memberikan tema tentang pergaulan anak remaja di era modern. Hasil yang didapatkan adalah terdapat beberapa mahasiswa masih belum fasih berbicara dengan gaya Bahasa yang bagus karena banyak dari mereka menyingkat kata kata yang tidak sesuai, ada juga yang terlalu banyak mengucapkan kata-kata gaul yang tidak tepat dengan Bahasa Indonesia yang telah diajarkan

LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra

Hasil analisis berbicara dengan guru dan dosen adalah praktek mahasiswa saat berbicara dengan guru atau dosen yang mereka rekam di handphone mereka. Sebagian sudah sangat bagus hasil berbicaranya karena mereka menulis apa saja yang akan mereka tanyakan. Akan tetapi, Sebagian mahasiwa yang lain yang tidak dipersiapkan mendapatkan kesusahan saat mengolah dan memilih kata yang tepat untuk dipertanyakan atau diperbincangkan dengan guru dan dosen(Izzati, 2019).

Selanjutnya adalah hasil analisis berbicara melalui wawancara. Wawancara atau yang lebih dikenal dengan Bahasa inggris *interview* adalah satu tindakan yang dilakukan untuk sebuah pengumpulan data dan penelitian, dan biasanya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Didalam proses wawancara, terdapat pewawancara yang langsung bertatap muka dengan orang yang diwawancarai untuk menemukan suatu fakta atau kebenaran dari data tersebut (Herlina, 2017).

Wawancara memiliki jenis jenis yaitu: (a) wawancara tidak berstruktur, tidak berstandard, tidak formal atau tidak berfokus (b) wawancara semi berstruktur (c) wawancara berstruktur dan berstandard(Mita, 2015). Hal- hal yang harus diperhatikan didalam wawancara adalah lama wawancara dan pemilihan waktu, jenis pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara dan memperhatikan tentang prosedur wawancara.

Peneliti memberikan topik tentang wawancara mengenai melamar pekerjaan disekolah untuk menjadi guru. Dari situ yang akan dibahasa Bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh pihak sekolah atau pewawancara. Topik lain juga diberikan dengan mereka yang menjadi pewawancara. Itu mengenai wawancara menjadi mahasiswa program jurusan Bahasa Indonesia dikampus Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan. Hasil yang didapat adalah banyak dari mahasiwa belum bisa menentukan waktu dan topik yang sesuai, dan Bahasa yang mereka gunakan masih banyak menggunakan Bahasa gaul atau Bahasa sehari- hari.

Selanjutnya pembahasan mengenai analisis berbahasa produktif melalui pembawa acara/ berita atau MC. Pembawa acara adalah seseorang yang membacawak berita didepan televisi atau audiens menggunakan Bahasa yang baik yang dapat dimengerti oleh orang yang melihat dan mendengarkan(Permatasari, 2020). Kemampuan berbahasa sangat tinggi didalam pembawa acara ini, karena mereka yang membawa acara harus memiliki intonasi yang tepat, Bahasa yang jelas, performa yang menarik, dan pengucapan kata yang fasih. Berita atau informasi bisa didapatkan oleh Masyarakat luas dari pembawa acara, oleh karena itu pembawa acara memiliki tugas dan tanggung jawab mengenai apa yang dia sampaikan supaya sebisa mungkin bisa menghindari konflik yang terjadi akibat berita yang telah pembawa beria bacakan(Rizki Salam & Umami UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Peneliti memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menjadi seorang pembawa acara sebagai hasil berbahasa produktif mereka, yang dinilai adalah gaya Bahasa berdasarkan pemilihan kata, gaya Bahasa berdasarkan nada, gaya Bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya Bahasa langsung tidaknya makna Bahasa mereka, Adapun hasil yang ditemukan terdapat mahasiswa belum lancer dalam membacakan berita atau acara, gaya Bahasa dalam pemilihan kata mereka juga masih kurang tepat dan nada yang mereka gunakan banyak seperti mereka susah membedakan pertanyaan dan penyataan.

PENUTUP

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis dipembahasan dan diskusi, didalam kegiatan pembelajaran berbahasa produktif mahasiswa selama satu semester terhadap

LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra

keterampilan berbahasa produktif masih terdapat beberapa mahasiswa masih kurang mampu dalam berbicara dengan gaya Bahasa yang sesuai, pemilihan Bahasa yang tepat dan penggunaan kata yang bagus. Walaupun beberapa mahasiswa sudah mampu berbahasa produktif sesuai materi yang telah diajarkan, tetapi penggunaan Bahasa gaul masih menjadi problema utama bagi mereka. Performa yang menarik, Intonasi dan nada yang sesuai didalam pembawa berita juga menajadi kekurangan mereka didalam pembawa acara.

Saran:

Saran terhadap peneliti lain, bisa juga meneliti berbahasa produktif dengan metode lain seperti menggunakan metode pembelajaran kooperatif didalam penelitian Tindakan kelas dan lain lain.

DAFTAR RUJUKAN

Donna Destiana F. (2019). *PERENCANAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI*.

Eli Marlina Harahap, Nikmah Sari Hasibuan, & Nur Afifah Khatib Lubis. (2020). Pembinaan Keterampilan Berbicara Produktif Pada Nasyiatul Aisyiyah Ranting Batu Nadua Sitamiang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, *3*(1), 375–378.

Herlina. (2017). Mengajar Berbicara Menggunakan Metode Wawancara Tiga Langkah di Semester Tiga Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Wahana Didaktika*, *15*(3), 77–89.

Huda, K. (2022). Membangun Keterampilan Berbahasa Terstruktur Dan Produktif Yang Membangun Pikiran Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.37730/edutrained.v6i1.162

Isnaniah. (2020). Membangun Keterampilan Bahasa sebagai Potensi Utama Kecerdasan Intelektual bagi Siswa SD Kelas Rendah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.977

Izzati, I. Q. N. (2019). *Pengembangan Media Berbasis TI_Isti Qomah Nurul Izzati*.

Luthfiyah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Reseptif Dan Ekspresif Bahasaanak Kelompok B Tk Dengan Berbagai Metode Yang Menarik. *Instruksional*, *2*(2), 62. https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.62-70

Maharani, D., Permata, T., Harahap, S. H., Negeri, U., Medan, K., Utara, P. S., & Maharani, D. (2024). *Penerapan Keterampilan Bahasa Produktif : Bericara dan Menulis*. *2*(1), 278–282.

Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2, pp. 71–79).

Nasution, E. Y. P. (2018). Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *1*(1), 44. https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.217

Nisya, R. K., & Kusmayadi, I. (2022). Integrasi keterampilan membaca dan menulis dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah pada mata kuliah bahasa indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022 "Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0,"* 432–439.

Permatasari, H. D. (2020). *Diksi dan Gaya Bahasa Pembawa Berita Redaksiana TRANS7 Hendryta Destria Permatasari*. 1–12.

LINGUISTIK Jurnal Bahasa dan Sastra

Pitoyo, A. (2020). *PERBEDAAN KETERAMPILAN BERBAHASA PRODUKTIF MAHASISWA DITINJAU DARI MODEL PEMBELAJARAN BRAIN DAN INVESTIGASI KELOMPOK*. 1–9.

Pujiastuti, A. U., Mizan, S., & Agustin, I. (2018). Analisis Kemampuan Bahasa Produktif dan Reseptif pada Siswa Tuna Rungu di SDN Inklusi Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat III*, *3*(1), 44–47.

Rachmawati, I. N. (2007). Data Collection in Qualitative Research: Interviews. *Indonesian Journal of Nursing*, *11*(1), 35–40.

Raja Ritonga, Amhar Maulana Harahap, Junda Harahap, Robiyatul Adaiyah Lubis, R. H. (2023). Pendampingan Penda mpingan Guru Sekolah Penggerak d alam Rangka Pendokumentasian Sumber Belajar. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyaraka*, *23*(1), 78–91. https://doi.org/10.24036/sb.02470

Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 995–1002. http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8666/4636

Rizki Salam, M., & Umami UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, S. (2021). *Teknik Presenter Dalam Membaca Berita (Gaya Bahasa Program Mata Najwa)*. 159–176.

Santoso, T., & Sabardila, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta Yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *19*(2), 17–27. https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i2.6043

Syamzah Ayuningrum. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Keterampilan Berbahasa Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif Di Smk Islam Pb. Soedirman 1. *Visipena Journal*, *8*(2), 351–372. https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.418

Tantri, N. N. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa untuk Meningkatkan Softskill Umat Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, *1*(1), 26–36. https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.22

Ulfah, D., Umiasih, E., & Timur, J. (2022). Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak. *Jurnal Tematik*, *7*.

Wijayanti, N. M. R. (2013). *Artikel Peningkatan Keterampilan Berbicara (Pidato) Melalui Media Pemodelan Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Xii Multimedia Smk Ti Bali Global Singaraja Oleh Ni Made Rina Wijayanti Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Univer*. *1*(5), 15.

Yolanda, I. D., & Alimin, A. A. (n.d.). Keterampilan Berbahasa Produktif Siswa SMP. *Study Program of English Language Education*, 139–151.

LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra